

Pengembangan Bagi Hasil Usaha Berbasis Digital pada Wisata Kampoeng Pinus, Keditan, Ngablak, Magelang

Junaidi Safitri^{1*}, Rakhmawati², Kholid Haryono³, Rofiul Wahyudi⁴

^{1,2} Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

³ Program Studi Informatika, Fakultas Teknik industri, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

⁴ Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Email: junaidi.safitri@uui.ac.id

ABSTRAK

Desa keditan memiliki objek wisata unggulan yaitu Kampoeng Pinus Keditan yang menyuguhkan panorama alam berupa hutan pinus dan menyediakan spot spot yang menarik untuk dikunjungi. Saat ini pengelolaan objek wisata Kampung Pinus Keditan dilakukan secara sederhana dan konvensional. Ada beberapa problematika yang dihadapi oleh pengelola Kampung Pinus Keditan ini yaitu ; 1). Belum adanya kesepakatan dalam bagi hasil usaha objek wisata kampung pinus antara Perhutani, Pemerintah Desa dan Masyarakat Pemilik Lahan, 2) Pencatatan laporan keuangan yang masih manual mengakibatkan sering terjadinya kesalahan dan 3). Kurangnya keterampilan pengelola kampoeng pinus dalam promosi, pemasaran dan pemandu *outbond* wisata. Tujuan dari pemberdayaan ini yaitu pengembangan tatakelola Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang promosi, pemasaran dan pemandu *outbond* wisata dan Penyusunan laporan keuangan bagi hasil usaha kampoeng pinus keditan berbasis digital. Metode pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan metode Penelitian tindakan partisipatif (*Participatory Action Research*) dengan 8 siklus proses utama antara lain 1) Observasi, 2) perencanaan, 3) Penyusun program, 4) Sosialisasi 5) Pelaksanaan, 6) Refeksi, 7) evaluasi, dan 8) Tindak lanjut. Target Sasaran pada pengabdian ini ialah pemerintah desa keditan, pengelola kampung pinus dan masyarakat desa. Hasil dari program pengabdian ini berupa peningkatan keterampilan pengelola dalam promosi, pemasaran dan pemandu *outbond* wisata, *prototype* aplikasi bagi hasil usaha wisata kampung pinus berbasis digital, profil desa dan profil wisata kampung pinus keditan.

Kata Kunci: Bagi hasil; Digital; Capacity Building; kampung pinus, BUMDES

ABSTRACT

Keditan village has a superior tourist attraction, namely Kampoeng Pinus Keditan which offers a natural panorama in the form of a pine forest and provides interesting spots to visit. Currently, the management of the Kampung Pinus Keditan tourist attraction is carried out simply and conventionally. There are several problems faced by the management of Pinus Keditan Village, namely; 1). There is no agreement regarding the sharing of profits from the Pine Village tourism business between Perhutani, the Village Government and the Landowner Community, 2) The recording of financial reports is still manual, resulting in frequent errors and 3). Lack of skills of Kampoeng Pine managers in promotion, marketing and outbound tourism guides. The aim of this empowerment is the development of Human Resources (HR) governance in the fields of promotion, marketing and outbound tourism guides and the preparation of digital-based financial reports for the results of the Kampoeng Pine Editan business. The method for implementing this service program

uses the Participatory Action Research method with 8 main process cycles including 1) Observation, 2) planning, 3) Program development, 4) Socialization 5) Implementation, 6) Reflection, 7) evaluation, and 8) Follow up. The targets for this service are the Keditan village government, Pine Village managers and village communities. The output of this service program is in the form of improving management skills in promotion, marketing and guiding outbound tourism, digital-based profit-sharing applications for Pine Village tourism businesses, village profiles and tourism profiles for Keditan Pine Village.

Keywords: Profit sharing; Digital; Capacity Building; Pine Village, BUMDES

PENDAHULUAN

Tren perjalanan wisatawan saat ini mengalami perubahan yaitu dari wisata massal ke arah wisata alternatif. Perubahan mengarahkan pada jenis kegiatan wisata yang berorientasi pada wisata alam atau budaya lokal dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan, petualangan dan belajar. Perubahan tren ini memberikan keuntungan bagi desa wisata untuk bisa menjadi pilihan dalam pengembangan pariwisata. Karena pada desa wisata umumnya memiliki keragaman produk yang dapat ditawarkan kepada wisatawan dengan produk utama yaitu kehidupan sehari – hari di desa (Kia, n.d.).

Desa wisata suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata adalah wilayah administratif desa yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat diperdesaan dengan segala potensinya (Satria et al., n.d.).

Desa Keditan merupakan Desa yang terletak 38 km arah timur dari Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah dan berada di kaki Gunung Merbabu. Desa Keditan memiliki jumlah penduduk berjumlah 864 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga berjumlah 250 KK. Mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan peternak.

Luas wilayah 90 % di Desa Keditan merupakan wilayah perkebunan. Hasil yang dihasilkan dari lahan pertanian di antaranya adalah tanaman sawi, kubis, tomat, dan lombok, di saat tertentu musim penghujan ditanami dengan tanaman tembakau. Sumber daya manusia yang menjadi Perangkat Desa Keditan terdiri dari 1 kepala desa, 1 sekretaris, 1 kepala seksi pemerintahan, 1 kepala urusan perencanaan, 1 kepala urusan keuangan, 1 kepala seksi pelayanan, dan 1 kepala wilayah Keditan. Latar belakang perangkat Desa Keditan di dominasi lulusan Sekolah menengah pertama.

Desa Keditan memiliki objek wisata unggulan yaitu Kampung Pinus Keditan yang menyuguhkan panorama alam berupa hutan pinus dan menyediakan spot-spot yang menarik untuk dikunjungi. Keberadaan wisata Kampung Pinus ini juga didukung pula dengan adanya Spot air terjun dan berdampingan dengan lahan pertanian yang menjadi mata pencaharian warga Desa Keditan. Adanya lahan pertanian warga menjadi keunikan dan nilai jual tersendiri mengapa objek wisata ini diminati para wisatawan.

Pemanfaatan wisata Kampung Pinus Keditan tidak hanya untuk berwisata keluarga tetapi juga digunakan sebagai bumi perkemahan. Kunjungan wisata ke Kampung Pinus Keditan sempat saat ini sudah lumayan tinggi. Lahan tanaman pinus ini adalah milik Perum Perhutani Kabupaten Magelang. Pengembangan objek wisata ini tidak lepas dari kontribusi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Saat ini objek wisata Kampung Pinus Keditan dikelola oleh kelompok masyarakat di Desa Keditan secara sederhana dan konvensional.

Dengan adanya objek wisata kampung pinus di Desa Keditan, Ngablak, Magelang ini cukup mampu meningkatkan taraf kesejahteraan dan penghasilan masyarakat lokal terutama dalam mengembangkan produk-produk olahan makanan umkm dan homestay yang banyak bermunculan di sekitar lokasi wisata.

POTENSI DAN PERMASALAH

Berdasarkan observasi awal dilihat bahwa objek wisata kampung pinus keditan sangat potensial dan bagus untuk dikembangkan menjadi desa wisata berkelanjutan dengan menawarkan dari sisi alam yang menyuguhkan pemandangan hutan pinus yang sangat eksotik, bukit yang kadang tertutup kabut, udara yang sejuk dan fanorama alam lainnya.

Namun tentu saja dari potensi yang ada ini, bagi pengelola wisata kampung pinus keditan perlu melakukan perbaikan dan evaluasi untuk mengatasi beberapa permasalahan yang selama ini ada antara lain;

1. Belum adanya kesepakatan prosentase bagi hasil usaha kampung pinus keditan antara perhutani, pemerintah desa dan masyarakat lokal.
2. Kurangnya keterampilan pengelola kampung pinus Keditan dalam promosi, pemasaran dan pemandu outbound wisata.
3. Pembukuan laporan keuangan usaha kampung pinus yang kurang baik dan masih manual

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi sarasanya adalah perangkat desa, pengelola wisata dan masyarakat desa yang berlokasi di Desa Keditan, Kec. Ngablak, Kab. Magelang. Kegiatan ini didukung dan didanai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (DRTPM) melalui hibah Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PM-PPM) berkolaborasi dengan kegiatan Kuliah kerja nyata UII dengan jumlah 32 mahasiswa yang menjadi 4 unit yang ditempatkan pada setiap dukuh yang ada di desa Keditan.

STRATEGI DAN METODE

Jenis data dan informasi terdiri dari data dan informasi primer dan sekunder. Pengumpulan data dan informasi primer dilakukan dengan metode survei mendasaran (*baseline survei*) dan pemahaman desa secara partisipatif (*Participatory Action Research/ PAR*)(Sasongko et al., n.d.). *Participatory Action Research* merupakan metode penyadaran masyarakat mengenai potensi dan masalah yang ada serta mendorong keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam rangka perubahan yang akan dilaksanakan (Afandi, n.d.).

Dalam kajian *Participatory Action Research* sekurang – kurangnya terdapat enam jenis pendekatan yakni formatif, perbaikan sistem, penyelesaian masalah, analisis model, peran serta dan kesadaran kritis(Arintoko et al., n.d.). Pendekatan yang dilakukan dalam kajian ini adalah penyelesaian masalah dan peran serta karena dianggap paling relevan dengan upaya pemberdayaan masyarakat (AS et al., n.d.).

Sedangkan strategi yang digunakan dalam melakukan program ini adalah dengan memobilisasi sumber daya manusia dan potensi lokal, dalam hal ini adalah tim pemberdayaan dan mahasiswa KKN UII yang menjadi penggerak dalam mensosialisasikan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap potensi alam dan potensi ekonomi yang akan meningkatkan taraf perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan pengembangan tata kelola bagi hasil usaha berbasis digital pada objek wisata kampung pinus keditan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR)(Kia, n.d.). Metode ini dipilih dengan harapan mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pengelola objek wisata dan menciptakan kemandirian desa (Arintoko et al., n.d.). Secara teoritis, *participatory Action Research* (PAR) adalah model penelitian yang mencari solusi/sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial(Afandi, n.d.).

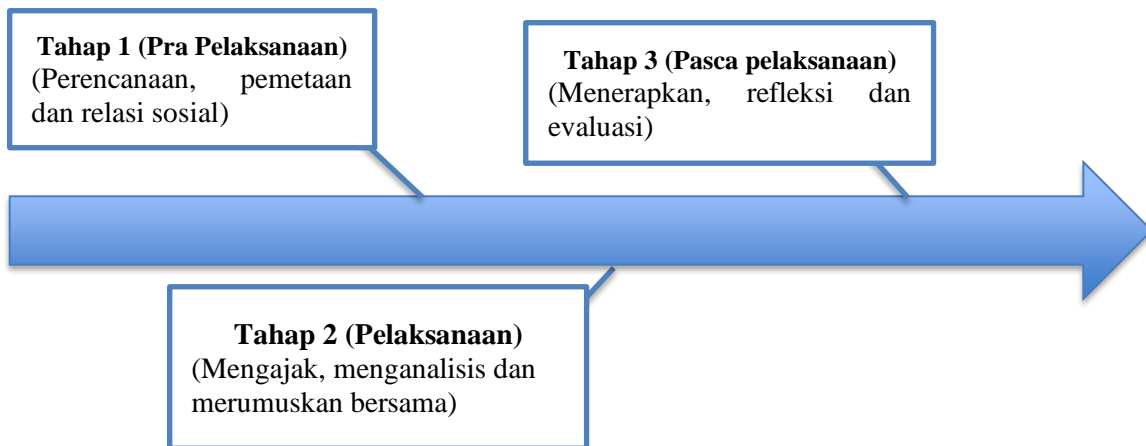
Survei pendasaran dilaksanakan melalui wawancara secara langsung kepada masyarakat serta pengamatan lapangan langsung (*direct observation*). Sementara pelaksanaan PAR ditempuh sesuai dengan spesifikasi kaidah dan prinsipnya, yakni melibatkan aspirasi peran serta (partisipasi) masyarakat(AS et al., n.d.). Siklus dalam penerapan *participatory action research* dalam pengabdian masyarakat terbagi menjadi 8 siklus proses antara lain (Häsler et al., n.d.):



Gambar 1. Siklus penerapan PAR dalam Pengabdian kepada Masyarakat

Pendekatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini melalui siklus adalah menggunakan semua *stakeholder* pengelola objek wisata kampoeng pinus karena dianggap paling relevan dengan upaya pemberdayaan masyarakat(Susanto et al., n.d.).

Implementasi program PAR dalam kegiatan pengembangan tatakelola bagi hasil usaha berbasis digital pada objek wisata kampung pinus keditan ini dilakukan dengan beberap tahapan antara lain:



Gambar 2. proses penerapan PAR dalam pengabdian di Desa Keditan

Pengabdian ini dilakukan dengan prosedur dan runtutan agenda sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Langkah pertama yang dilakukan adalah persiapan rencana pengabdian, sarana pengabdian dan koordinasi team pengabdian serta mengurus perizinan. Selanjutnya adalah observasi lapangan untuk meninjau kondisi terkini dan permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya adalah sosialisasi rencana pengabdian kepada mitra dan masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan program yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dalam pengelolaan wisata. Adapun terakhir dilakukan evaluasi program pengabdian dan rencana keberlanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan dan Pemetaan Partisipasi

Kegiatan pada program pengabdian masyarakat ini, diawali dengan koordinasi awal bersamaan dengan mahasiswa KKN yang dilakukan pada Hari jum'at 21 Juli 2023. Materi yang disampaikan berupa penjelasan tentang tata tertib pelaksanaan kegiatan KKN secara umum, program KKN – PKM

yang akan dilaksanakan bersama dengan masyarakat dan serta tugas – tugas apa saja yang akan diusulkan dalam program kerja individu atau unit yang itu berhubungan dengan peningkatan *capacity building* pengelola desa wisata kampung pinus di Desa keditan



Gambar 2. Kegiatan koordinasi awal bersama mahasiswa

Tahapan selanjutnya mahasiswa KKN melakukan observasi lapangan dan peninjauan posko lokasi KKN. Tujuan dari pelaksanaan observasi ini untuk menggali lebih dalam potensi dan permasalahan yang ada di Desa keditan melalui wawancara kepada tokoh masyarakat, pemerintah desa dan pengelola desa wisata kampung pinus, selain itu tujuan dari observasi ini juga mengetahui posko tempat tinggal dan dapat berkenalan dengan tuan rumah yang akan menjadi tempat tinggal mahasiswa KKN. Kegiatan observasi lapangan ini dilakukan pada hari Sabtu 22 Juli 2023



Gambar 3. Pemetaan Partisipasi

2. Membangun Relasi Sosial, Mengungkap dan Merumuskan Aksi

Pada tanggal 31 juli bertempat di Balai Desa keditan, Mahasiswa KKN mengadakan koordinasi dan sosialisasi program kerja individu dan program kerja unit di terima langsung oleh Bapak Karyadi selaku Kades Desa Keditan. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung sangat baik, mahasiswa memaparkan rencana program individu berdasarkan hasil observasi yang telah mereka dapatkan di waktu yang lalu. Rencana program ini juga yang menjadi kegiatan yang akan dilaksanakan bersama masyarakat di desa keditan.



Gambar 4. Membangun Relasi Sosial Bersama Perangkat Desa Keditan

3. Menerapkan dan Mengawasi

Selanjutnya pada hari Sabtu 12 Agustus 2023 telah dilaksanakan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) antara Perhutani sebagai pemilik lahan, Perangkat Desa, BUMDes, Pengelola wisata dan Masyarakat Keditan. Tujuan diadakannya FGD ini ialah untuk menyepakati persentase bagi hasil usaha kampung pinus Keditan.



Gambar 5. Pelaksanaan FGD antara Perhutani, perangkat Desa, BUMDes dan masyarakat Keditan

Adapun hasil dari kegiatan FGD ini adalah Berita acara negosiasi bagi hasil pendapatan kerjasama pengelolaan wisata kampung pinus keditan antara Perum Perhutani KPH Kedu Utara dengan LMDH Sadewo berupa persentase bagi hasil yang disetujui oleh semua pihak.



BERITA ACARA NEGOSIASI BAGI HASIL
PENDAPATAN KERJASAMA PENGELOLAAN
WISATA KAMPUNG PINUS KEDITAN
ANTARA
PERUM PERHUTANI KPH KEDU UTARA
DENGAN
LMDH SADEWO

Nomor :

Pada hari ini, Sabtu tanggal Dua Belas Agustus tahun dua ribu dua puluh tiga (12-08-2023) bertempat di wisata Kampung Pinus Keditan, kami yang bertandatangan di bawah ini :

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. M. Agus Nawin, S Hut | : Wakil Administrator / KSKPH Kedu Utara |
| 2. Maria Heny S.S Hut | : Kasi PPB KPH |
| 3. Y Danang Yuli Wadianto | : Kasi Produksi dan EkoWisata |
| 4. Herman Sutrisno | : KSS wisata dan Agro |
| 5. Bambang Aris | : KSS HKTA |
| 6. Sutrisno | : KSS Perencanaan |
| 7. Rusmayanti | : KSS Pengembangan Usaha |
| 8. Riry Osmarozza S Hut | : Asper / KBKPH Ambarawa |
| 9. Sugiyanto | : KRPH Srandil |
| 10. Karyadi | : Ketua LMDH Sadewo |
| 11. Anggi | : Ketua Pengelola Kampung Pinus Keditan |

Telah melaksanakan musyawarah dan negosiasi bagi hasil (*sharing*) pendapatan Fix Share, tiket masuk dan tiket wahana Wisata Kampung Pinus Keditan yang merupakan kerjasama antara LMDH Sadewo dengan Perum Perhutani KPH Kedu Utara. Adapun hasil kesepakatan negosiasi *Shering* adalah sebagai berikut :

- 1) Kesepakatan Fix Share :
LMDH Memberikan Fix Share kepada Perum Perhutani sebesar Rp.2.500.000,- (Dua Juta Lima Ratus ribu rupiah) Selama satu tahun dalam masa PKS

- 2) Kesepakatan Variable Share tiket masuk :
 - a. Perhutani 25% dari nominal tiket masuk
 - b. LMDH 75% dari nominal tiket masuk
 - c. Harga tiket masuk Rp.10.000,-
- 3) Kesepakatan Variable Share tiket Camping :
 - a. Perhutani 25% dari nominal tiket masuk
 - b. LMDH 75% dari nominal tiket masuk
 - c. Harga tiket masuk Rp.20.000,-
- 4) Kesepakatan Variable Share Wahana Low Rope :
 - a. Tiket wahana Low Rope Rp.15.000,-
 - b. *Sharing* untuk Perhutani 15% dari nominal tiket
 - c. *Sharing* untuk LMDH 85% dari nominal tiket
- 5) Kesepakatan Variable Share tiket wahana Highrope :
 - a. Tiket wahana Highrope tertulis Rp.35.000,-
 - b. *Sharing* untuk Perhutani 15% dari nominal tiket
 - c. *Sharing* untuk LMDH 85% dari nominal tiket
- 6) Kesepakatan Variable Share tiket wahana Swing :
 - a. Tiket wahana Swings tertulis Rp.15.000,-
 - b. *Sharing* untuk Perhutani 15% dari nominal tiket
 - c. *Sharing* untuk LMDH 85% dari nominal tiket

Gambar 6. Nota kesepakatan bagi hasil

4. Desain Aplikasi Bagi Hasil Usaha

Setelah dilaksanakan kegiatan FGD dengan hasil kesepakatan bagi hasil antar semua *stakeholder*, selanjutnya pembuatan desain bagi hasil usaha untuk memudahkan pengelola wisata kampung pinus keditan dalam menyusun laporan keuangan berupa besaran persentase pembagian hasil dan besaran *sharing* atau pembagiannya ke semua pihak. Desain aplikasi ini terdapat 2 versi yakni versi excel dan versi android, adapun tahapan penyusunan aplikasi antara lain :



Gambar 7. Proses tahapan pembuatan aplikasi bagi hasil

Pada tahapan Input ini terdiri dari pos pendapatan harian yang diperoleh wisata kampung pinus keditan dari hasil penjualan tiket. Adapun pos pendapatan dari penjualan tiket ini antara lain terdiri dari 1) Tiket Masuk, 2) Tiket Camping dan 3) Tiket Wahana berupa *swing*, *high roop*, *low roop* dan *homestay*. Pada tahapan proses ini semua pendapatan dari hasil penjualan tiket yang masuk lalu dikompilasi menjadi pendapatan bulanan, dari pendapatan bulanan ini dapat diketahui di akhir bulan berapa total pendapatan bulanan. Pada tahapan *output* ini total pendapatan bulanan yang telah tercatat secara otomatis akan muncul pembagian hasil berdasarkan persentase bagi hasil yang telah disepakati. Adapun contoh bagi hasil usaha yang telah dibuat seperti gambar di bawah ini.

LAPORAN KEUANGAN WISATA KAMPOENG PINUS KEDITAN, MAGELANG									
Bulan	Akhir Bulan	TIKET							Total
		Masuk	swing	Highroops	Lowroops	Camping	Homestay		
Januari	31 Januari 2022	49	56	0	16	28	14	163	
Februari	28 Februari 2022	48	0	16	0	59	20	143	
Maret	31 Maret 2022	0	34	25	27	109	0	195	
April	30 April 2022	76	12	45	12	12	21	178	
Mei	31 Mei 2022	12	12	23	12	12	0	71	
Juni	30 Juni 2022	12	0	8	28	0	0	48	
Juli	31 Juli 2022	12	0	39	12	12	12	87	
Agustus	31 Agustus 2022	0	12	0	7	0	0	19	
September	30 September 2022	12	0	12	12	12	0	48	
Oktober	31 Oktober 2022	12	4	24	12	0	24	76	
November	30 November 2022	0	21	36	24	0	0	81	
Desember	31 Desember 2022	2	2	12	26	0	1	43	
TOTAL		235	153	240	188	244	92	1152	

TAHUN BERJALAN	SETUP TIKET	HTM	TOTAL TIKET TERJUAL	TOTAL PEMASUKAN (Rp)	SHARING PROFIT			
					Perhutani*	Karangtaruna*	Pengelola*	BUMDES*
2022	TIKET MASUK	Rp 10.000	235	Rp 2.350.000	Rp 705.000	Rp 470.000	Rp 705.000	Rp 470.000
	SWING	Rp 15.000	153	Rp 2.295.000				
	HIGHROOOPS	Rp 35.000	240	Rp 8.400.000	Rp 4.955.250	-	Rp 16.517.500	Rp 11.562.250
	LOWROOOPS	Rp 15.000	188	Rp 2.820.000				
	HOMESTAY	Rp 80.000	244	Rp 19.520.000				
	CAMPING	Rp 20.000	92	Rp 1.840.000	Rp 460.000	-	Rp 736.000	Rp 644.000
TOTAL				Rp 37.225.000	Rp 6.120.250	Rp 470.000	Rp 17.958.500	Rp 12.676.250

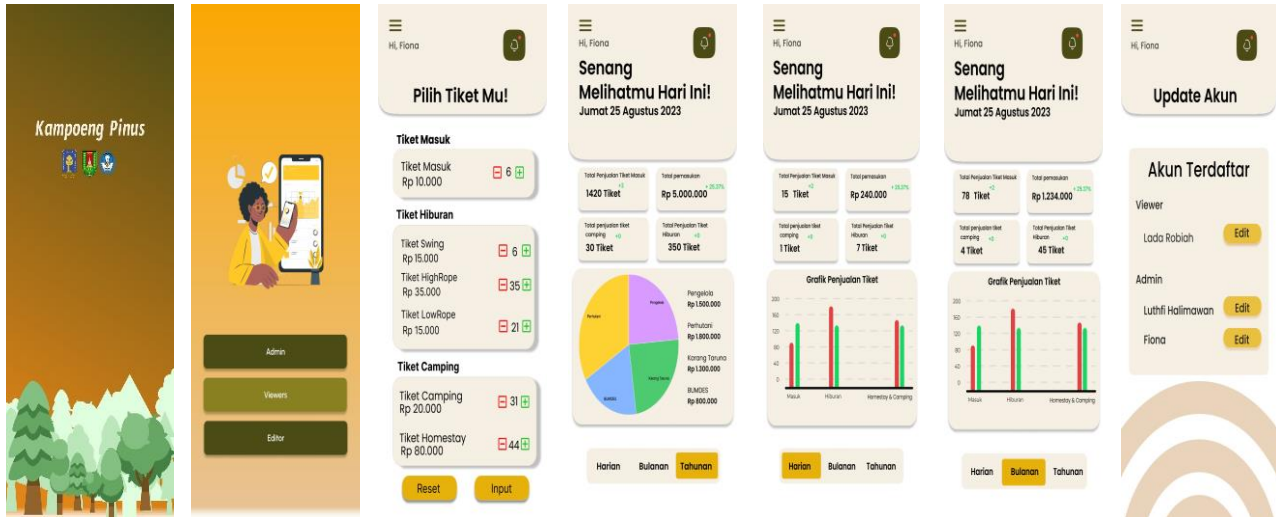
CATATAN: Berdasarkan Berita Acara Negosiasi Bagi Hasil Pendapatan Kerjasama Pengelola Wisata Kampung Pinus Keditan antara Perhutani dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) perhitungan Bagi Hasil (Sharing Profit) yang disepakati antara lain:
 Perhutani = Tiket 30%, Wahana 15%, dan Camping 25%
 Karangtaruna = Tiket 20%
 Pengelola = Tiket 30%, Wahana 50% dan Camping 40%
 BUMDES = Tiket 20%, Wahana 35% dan Camping 35%

REKAPITULASI PENJUALAN TIKET BULANAN WISATA KAMPOENG PINUS KEDITAN, MAGELANG																																				
Bulan /Tanggal	WAHANA	TANGGAL																														TOTAL				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31			
Januari	Masuk																																		49	
	Swing	2	3	1	6	3	7	6	8	7	7	0																							56	
	Highroops																																		0	
	Lowroops	1	1	2	2																															16
	Camping	1	2	8	4																															28
Februari	Masuk	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2																					48		
	Swing																																		0	
	Highroops	2		2	1																														0	
	Lowroops																																			0
	Camping			4	6		5		4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	59	
Maret	Masuk																																		0	
	Swing																																		0	
	Highroops																																		0	
	Lowroops																																			0
	Camping																																			0
April	Masuk																																		0	
	Swing																																		0	
	Highroops																																		0	
	Lowroops																																			0
	Camping																																			0
Mei	Masuk																																		0	
	Swing																																		0	
	Highroops																																		0	
	Lowroops																																		0	
	Camping																																		0	

Gambar 8. Desain aplikasi bagi hasil

Selanjutnya pembuatan desain bagi hasil usaha berbasis android yang diberi nama “**Dewi Kunti**” (Desa Wisata Akuntabel dan Kreatif). Desain aplikasi ini juga menampilkan fasilitas umum berupa

homestay, mushola/masjid dan toilet yang ada di sekitar tempat wisata kampung pinus dan produk – produk UMKM yang dimiliki oleh Desa keditan yang dapat dijadikan sebagai buah tangan bagi pengunjung. Selain itu aplikasi ini juga diperuntukkan kepada *stakeholder* untuk melihat seberapa besar pendapat yang dihasilkan oleh kampung pinus keditan dan besaran prosentasi bagi hasil usaha yang diberikan kepada *stakeholder*. Adapun gambar desain Dewi Kunti seperti gambar dibawah ini



Gambar 9. Desain *Prototype* Aplikasi Dewi Kunti berbasis Android

5. Kegiatan *Capacity Building* dan sosialisasi bagi hasil usaha berbasis digital

Selanjutnya pada hari selasa 29 Agustus 2023 diselenggarakan kegiatan *capacity building* berupa pelatihan digital *marketing* dan konten kreator wisata kampung pinus sekaligus sosialisasi aplikasi bagi hasil usaha kepada pengelola desa wisata kampung pinus keditan.



Gambar 10. Pelatihan *Capacity Building* pengelola Wisata Kampung Pinus keditan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa pengembangan pengelolaan bagi hasil usaha berbasis digital pada Desa Wisata Kampung Pinus Keditan, Kec Ngablak, magelang. Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana pengabdian, yang mendapat dukungan penuh seluruh pemerintah desa Keditan, pengelola wisata dan masyarakat sehingga hasil dari kegiatan pengabdian ini menghasilkan luaran berupa 1). Pengelola dapat menyusun laporan bagi hasil usaha melalui aplikasi, 2). Peningkatan *capacity building* pada pengelola wisata kampung pinus keditan;3) Optimalisasi Sarana dan Prasarana penunjang di wisata kampung pinus; 4) Tersedianya media promosi wisata kampung pinus keditan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama kami tujukan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi atas pendanaan penuh pada hibah pengabdian kepada Masyarakat pada skema Penberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa. Kemudian ucapan terima kasih juga kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) UII yang turut serta mendampingi dan mengawal jalannya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sampai tuntas. Juga ucapan terima kasih disampaikan kepada pemerintah desa Keditan, Pengelola wisata Kampoeng Pinus Keditan dan Masyarakat desa Keditan, kec. Ngablak, Kab. Magelang Jawa Tengah yang telah berkolaborasi dan bersinergi menyukseskan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. (n.d.). Participatory action research (PAR): Metodologi alternatif riset dan pengabdian kepada masyarakat transformatif. *Work Pengabdian Berbas Ris di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 1689–1699.
- Arintoko, A., Ahmad, A. A., Gunawan, D. S., & Supadi, S. (n.d.). Community-based tourism village development strategies: A case of Borobudur tourism village area, Indonesia. *Geo Journal of Tourism and Geosites*, 29(2), 398–413.
- AS, A. P., Marnita, Y., & Jamil, M. (n.d.). Identifikasi potensi Gampong menuju smart village melalui pendekatan participatory action research. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(4). <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/9470>
- Häsler, B., Msalya, G., Roesel, K., Fornace, K., Eltholth, M., Sikira, A., & Grace, D. (n.d.). Using participatory rural appraisal to investigate food production, nutrition, and safety in the Tanzanian dairy value chain. *Global Food Security*, 20, 122–131.
- Kia, Z. (n.d.). Ecotourism in Indonesia: Local community involvement and the affecting factors. *Journal of Governance and Public Policy*, 8(2), 93–105.
- Sasongko, G., Trianggono, B., & Wiloso, P. G. (n.d.). Development of community-based tourism in Pinusan Kragilan, Pogalan Village, Magelang Regency, Central Java, Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 7(3), 156–165.
- Satria, A., Yogia, M. A., & Wedayanti, M. D. (n.d.). Strategy of Tourism and Culture Office in development of cultural heritage at Kuantan Singingi Regency. In *Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science (INCEESS 2020)* (pp. 17–18).
- Susanto, B., Bachtiar, N. K., Qomariyah, L., Putri, A. A., Christanty, L., & Nirwana, L. R. (n.d.). Formation of Pokdarwis in supporting the establishment of the Merbabu slope tourism area in Surodadi Village, Magelang. *Community Empowerment*, 7(11), 2003–2008.
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., & Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan kualitas UMKM berbasis digital dengan metode participatory action research (PAR). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81.
- Utoro, M. (2021, November). Reality of lecturers' performance, what's next? In *The 1st International Conference on Research in Social Sciences and Humanities (ICoRSH 2020)* (pp. 320-324). Atlantis Press.